

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif dalam menyampaikan gagasan melalui media tulis. Menurut Dalman (2021), menulis adalah suatu proses kreatif untuk mengungkapkan ide, pendapat, dan perasaan yang didukung oleh ketepatan kosakata, gramatikal, dan penggunaan ejaan. Dengan demikian, kemampuan menulis bukan sekadar aktivitas mekanik, melainkan alat komunikasi kompleks yang memerlukan latihan secara berkesinambungan.

Menulis pada dasarnya adalah proses transformasi ide dari pikiran ke dalam bentuk narasi tertulis agar dapat dipahami oleh pembaca secara luas. Muslich (2022) menegaskan bahwa menulis melibatkan aktivitas mental yang menuntut penulis untuk mengorganisasikan pemikiran secara logis dan sistematis. Hal ini menjadi krusial karena melalui tulisan, siswa dapat mendokumentasikan pengetahuan serta mengomunikasikan pengalaman pribadinya kepada orang lain secara efektif.

Keterampilan menulis di sekolah dasar berperan sebagai fondasi utama dalam pengembangan kompetensi literasi siswa, khususnya dalam menulis karya sastra seperti pantun. Pantun sebagai bagian dari puisi lama bukan sekadar warisan budaya, melainkan sarana asah budi dan kreativitas berbahasa yang tetap relevan hingga saat ini (Pradopo, 2020). Melalui penulisan pantun,

siswa belajar mengenai rima, irama, dan struktur bahasa yang padat namun penuh makna.

Transformasi dari kurikulum sebelumnya ke Kurikulum Merdeka menuntut orientasi pembelajaran yang lebih fleksibel dan esensial. Menurut Abidin (2021), Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi satuan pendidikan untuk mengeksplorasi konteks lokalitas daerah sebagai materi ajar yang kontekstual bagi pemenuhan capaian kompetensi literasi siswa. Berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka Fase C, siswa kelas V diharapkan mampu menulis teks kreatif untuk menyampaikan perasaan dan pengamatan dengan kosakata yang lebih beragam. Kompetensi ini menuntut siswa untuk dapat menggali isi serta amanat dalam pantun dan menuangkannya kembali dalam bentuk tulisan yang menarik. Oleh karena itu, pencapaian CP ini menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran bahasa di tingkat akhir Sekolah Dasar.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis pantun di SD Negeri Wonosalam 5 masih belum optimal. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kebuntuan ide, keterbatasan kosakata, dan kesulitan dalam menyesuaikan struktur sampiran dengan isi pantun. Kondisi ini diperparah dengan motivasi belajar yang rendah karena pembelajaran yang masih bersifat teoretis dan kurang kontekstual.

Masalah tersebut memerlukan solusi melalui pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, salah satunya adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hosnan (2016) menjelaskan bahwa CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata

sehingga siswa mampu membangun makna dari apa yang dipelajarinya. Dengan mengaitkan materi pantun dengan lingkungan alam Wonosalam yang kaya, diharapkan siswa lebih mudah menemukan inspirasi dalam menulis.

Penerapan pendekatan CTL dalam menulis pantun diyakini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan fungsional. Melalui tujuh komponen utama CTL—termasuk inkuiri dan masyarakat belajar—siswa akan lebih aktif berkolaborasi dan bereksplorasi (Sari dkk., 2024). Atas dasar pemikiran tersebut, penelitian ini difokuskan pada Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada Siswa Kelas V SD Negeri Wonosalam 5.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya variasi pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan menulis sastra.
2. Rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses kreatif menulis pantun.
3. Kesulitan siswa dalam mengonstruksi ide dan mengaitkannya dengan struktur pantun yang benar (sampiran dan isi).
4. Pemanfaatan potensi lingkungan sekitar sekolah yang belum optimal sebagai sumber ide menulis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimanakah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas V SD Negeri Wonosalam 5?
2. Apakah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar menulis pantun pada siswa kelas V SD Negeri Wonosalam 5?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran menulis pantun di kelas V SD Negeri Wonosalam 5.
2. Menganalisis peningkatan keterampilan dan hasil belajar menulis pantun siswa setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian dapat ditinjau dari segi teoretis dan segi praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis:

Memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya mengenai efektivitas pendekatan kontekstual dalam penulisan sastra di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Siswa: Meningkatkan kreativitas dan keberanian dalam menuangkan ide melalui tulisan pantun yang bermakna.
- b. Bagi Guru: Menjadi referensi model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran di kelas.
- c. Bagi Sekolah: Memberikan dampak positif pada peningkatan mutu lulusan dalam bidang literasi.

F. Daftar Istilah

1. Keterampilan Menulis Pantun: Kemampuan produktif siswa dalam menyusun puisi lama empat baris dengan pola rima a-b-a-b yang memenuhi unsur sampiran dan isi.
2. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL): Pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi teks pantun dengan konteks lingkungan nyata siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri.